

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengubah dan membina kepribadian berlandaskan dengan nilai-nilai baik di dalam masyarakat maupun kebudayaan melalui proses pendidikan.¹ Dengan adanya pendidikan manusia belajar menjadi bijak dan bisa berfikir positif dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan sehingga bisa menyelesaikan permasalahannya dengan baik. Pendidikan mengandung arti bimbingan yang dilakukan oleh seseorang (orang dewasa) kepada anak-anak, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual.² Sedangkan menurut John Dewey, seorang ahli pendidikan abad 19 di Amerika Serikat mengatakan, pendidikan adalah *The general theory of education*.³ Teori ini hanya menjelaskan prinsip-prinsip mendidik secara umum dengan menggunakan strategi yang diciptakan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan sangatlah penting untuk mendasari pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah kedewasaan pengetahuan, mental, sikap, dan moral sehingga nanti bisa menjadi warga negara yang baik, bermanfaat untuk masyarakatnya dan juga bangsa Indonesia.

¹ Suraji dkk., *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)*. *Suska Journal of Mathematics Education*. Vol.4, No. 1. 2018., hlm. 9.

² Aas Siti Sholichah, *Teori – Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. *Edukasi Jurnal, Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 07, No.1, hlm. 24.

³ Made pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2.

Melalui pendidikan manusia belajar banyak hal, yang sebelumnya belum diketahuinya. Pendidikan dengan makna luas tidak terbatas oleh ruang kelas dan waktu. Meskipun begitu tidak dapat dipungkiri kenyataan yang ada di lapangan menganggap pendidikan hanyalah satu, yaitu pendidikan formal, pendidikan yang didapat ketika duduk di bangku sekolah. Tidak dapat dipungkiri, pendidikan formal memanglah suatu hal yang penting dan telah disusun secara sistematis dan komplit untuk diterapkan dalam masyarakat. Pemerintah juga menganggap pendidikan ini penting, dibuktikan dengan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 Tentang wajib belajar dua belas tahun, yang meliputi SD/ sederajat selama 6 tahun, SMP/ sederajat selama 3 tahun, dan SMA/ sederajat selama 3 tahun. Dalam proses pembelajaran formal, guru bukan hanya semata-mata memberikan informasi saja, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam proses belajarnya. Penting bagi guru untuk mengetahui kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis sebagai pedoman dalam menggunakan metode yang cocok sehingga bisa tercapai pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu, pengenalan karakteristik siswa merupakan hal yang penting dalam penyampaian bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi.⁴ Untuk itu pelajaran matematika adalah pelajaran pokok yang sangat penting bagi peserta didik untuk bekal di masa depan. Sehingga di sekolah matematika harus difungsikan sebagai wadah untuk

⁴ Lisna Agustina, *Upaya Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP Negeri 4 Sipirok Kelas VII Melalui Pendekatan Matematika Realistik*. Jurnal Eksakta. Vol. 1 2016, hlm. 1.

menumbuh-kembangkan kecerdasan, keterampilan, serta membentuk kepribadian siswa. Di sisi lain, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang abstrak, sehingga dalam mempelajarinya perlu memiliki pemikiran yang jelas secara logika dan bahasa matematika yang bagus.⁵ Dengan demikian kegiatan pembelajaran matematika akan terselenggara seperti yang diharapkan membutuhkan pemikiran dan upaya lebih dari peserta didik dan guru agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.

Fenomena di lapangan memang menyatakan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang cenderung dianggap siswa sebagai momok yang menakutkan. Mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang rumit dan sulit untuk dimengerti karena banyak rumus-rumus di dalamnya. Anggapan seperti itulah yang menyebabkan tidak jarang siswa membolos pada saat jam pelajaran ini. Padahal sebenarnya matematika adalah pelajaran pokok yang wajib dikuasai untuk bekal hidup di masa depan. Anggapan seperti itu muncul karena kurangnya pemahaman konsep dalam diri peserta didik.

Pemahaman adalah suatu proses kemampuan untuk menerangkan dan menginterprestasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan menjelaskan secara lebih luas.⁶ Konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan objek atau kejadian dan dapat menerangkan

⁵ Inna Rohmatun K. dan A.A. Sujadi, *Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Dalam menyelesaikan Soal Di SD Negeri Gunturan Pndak Bantul Tahun Ajaran 2016/2017*. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an. Vol. 4, No. 3. Mei 2018, hlm. 428.

⁶ Siti Mawaddah dan Ratih Maryanti, *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing*. EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 4, No. 1. 2016, hlm. 77.

yang merupakan contoh atau yang bukan contoh dari ide tersebut.⁷ Konsep dalam kamus matematika adalah gambaran ide tentang suatu benda yang dilihat dari segi ciri-cirinya seperti kuantitas, sifat, dan kualitas. Konsep adalah ide abstrak yang digunakan untuk menggolongkan atau mengkategorikan sekumpulan objek.⁸ Matematika adalah pelajaran yang abstrak, sehingga membutuhkan pemahaman konsep yang benar-benar matang untuk memahaminya. Pemahaman konsep matematika harus dikuasai terlebih dahulu, sehingga bisa dengan mudah mempelajari materi yang diterima untuk bisa menyelesaikan soal-soal yang ada, serta akan lebih mudah untuk menerima konsep baru berikutnya. Dengan demikian, pemahaman konsep merupakan unsur penting dalam belajar matematika. Penguasaan terhadap pemahaman konsep, memungkinkan peserta didik tidak hanya sekedar bisa berhitung dan hafal rumus, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari baik yang sederhana maupun yang rumit.

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut.⁹

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.

⁷ Ayu Putri Fajar, dkk., *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 9 No. 2, Juli 2018, hlm. 229.

⁸ Abdul Halim Fathoni, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 61.

⁹ Suraji dkk., *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dan kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)*. Suska Journal of Mathematics Education. Vol.4, No. 1. 2018, hlm. 10.

2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yakni memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, nampak bahwa kemampuan pemahaman konsep dalam matematika sangat penting untuk dimiliki peserta didik. Dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan, peserta didik memerlukan pemahaman konsep yang baik agar bisa menerjemahkan permasalahan tersebut ke dalam bentuk matematika, sehingga bisa menemukan jawaban yang tepat. Akan tetapi, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa di Indonesia tergolong rendah.

Seperti halnya matematika yang setiap materinya memiliki konsepnya sendiri-sendiri, tidak terkecuali dengan Aljabar. Aljabar adalah materi pokok yang penting dalam matematika.¹⁰ Mempelajari Aljabar berarti mempelajari objek matematika yang berupa fakta, konsep, keterampilan, dan

¹⁰ Rd. Rina Roswanti dan Ten Sritresna, *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self-Confidence Siswa Pada Materi Aljabar Dengan Menggunakan Pembelajaran Daring*. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 2. Juli 2021, hlm. 278.

prinsip.¹¹ Konsep matematika disusun secara berjenjang dari yang sederhana ke yang rumit dan disesuaikan dengan jenjang pendidikannya. Konsep adalah hal yang paling utama harus dipahami oleh seseorang terhadap sesuatu. Jika konsep yang diterima tidak sesuai dengan seharusnya, maka akan mengakibatkan keselisihan.

Seperti contohnya sebuah konsep dalam Aljabar. Baik disadari maupun tidak, sebenarnya kebanyakan orang pernah menggunakan konsep aljabar dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan konsep Aljabar diberikan kepada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ini juga menjadi suatu tantangan tersendiri, karena mereka yang duduk di bangku kelas VII adalah mereka yang sama sekali belum mengenal konsep Aljabar. Pada masa Sekolah Dasar, matematika yang mereka kenal hanya seputar angka-angka tanpa huruf karena konsep tersebut akan menjadi bekal untuk materi-materi matematika selanjutnya dan juga sangat berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia merupakan masalah global yang harus dihadapi semua negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Pandemi ini mengakibatkan perubahan besar dalam kehidupan manusia. Dampak dari pandemi ini, hampir di semua sektor kehidupan seperti ekonomi, politik, kesehatan, sosial, dan pendidikan. Dalam sektor pendidikan pemerintah mulai dari jajaran atas sampai daerah, memutuskan sebuah kebijakan baru yaitu dengan

¹¹ Ummi Rosyidah, dkk. *Analisis Kemampuan Penalaran dan Kemampuan Konsep Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Aljabar Dasar*. *Supremum Journal Mathematics Education*. Vol.5, No. 1. 2021, hlm. 65.

membuat proses pembelajaran di rumah yang dilakukan secara daring.¹² Pembelajaran dalam jaringan (Daring) adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan virtual dengan memanfaatkan media group online yang tersedia *whatsapp*, *google classroom*, dan juga *zoom*.¹³ Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19, yaitu dengan membatasi interaksi secara langsung, mencegah terjadinya kerumunan, dan penerapan *social distancing*.

Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran daring ini menimbulkan keresahan tersendiri dalam masyarakat, baik orang tua, guru, dan siswa. Terlebih lagi bagi masyarakat menengah ke bawah. Mereka dihadapkan pada sulitnya memenuhi kebutuhan pokok karena terkena PHK atau terhalangnya pekerjaan mereka di masa pandemi. Di sisi lain mereka harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli paket internet atau alat penunjang lain untuk anak-anaknya belajar dari rumah. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran daring membutuhkan alat bantu komunikasi seperti handphone, komputer atau laptop yang terhubung dengan jaringan internet, yang dapat menghubungkan siswa dan guru dalam jarak yang jauh. Akibatnya terjadinya kesenjangan sosial yang disebabkan oleh belum meratanya jaringan internet yang belum bisa dijangkau oleh seluruh masyarakat, terutama masyarakat ekonomi bawah dan daerah pelosok.

Pada pembelajaran daring ini peserta didik, orang tua dan juga guru dihadapkan dengan situasi yang baru, yang awalnya belajar secara tatap muka

¹² Herri Jumarto Suriadi, dkk., *Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3, No.1. Tahun 2021, hlm. 166.

¹³ Fatimah Nur Rahma, dkk., *Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Psikologi Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol.3, No.5. Tahun 2021, hlm. 2471.

secara langsung, sekarang harus berganti menjadi belajar melalui jaringan. Yang dulunya belajar bersama teman-temannya, duduk bersama dalam satu kelas kini harus masuk ke rumahnya masing-masing untuk belajar sendiri-sendiri. Tidak hanya siswa, guru dan orang tua juga harus bisa beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru ini dengan cepat agar tetap tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Bagi siswa ini bukanlah hal yang mudah untuk cepat bisa beradaptasi, dengan latar belakang gaya belajar yang berbeda mereka dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran daring ini. Yang biasanya mereka belajar dengan melihat penjelasan guru di papan tulis, harus mulai beradaptasi melihat penjelasan guru melalui layar handphone dengan durasi yang cukup lama, atau pun juga mereka yang terbiasa mendengarkan penjelasan guru secara langsung harus beradaptasi mendengarkan penjelasan guru melalui handphone di rumah. Dengan segala situasi dan kondisi dirinya di rumah saat itu mereka harus bisa tetap bisa fokus menerima materi yang disampaikan guru.

Dari beberapa uraian-uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemahaman Konsep Aljabar Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung Ditinjau dari Gaya Belajar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman konsep Aljabar siswa kelas VII MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung yang memiliki gaya belajar visual?
2. Bagaimana pemahaman konsep Aljabar siswa kelas VII MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung yang memiliki gaya belajar auditorial?
3. Bagaimana pemahaman konsep Aljabar siswa kelas VII MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung yang memiliki gaya belajar kinestetik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendiskripsikan pemahaman konsep Aljabar siswa kelas VII MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung yang memiliki gaya belajar visual.
2. Untuk mendiskripsikan pemahaman konsep Aljabar siswa kelas VII MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung yang memiliki gaya belajar auditorial.
3. Untuk mendiskripsikan pemahaman konsep Aljabar siswa kelas VII MTs. Imam Al Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung yang memiliki gaya belajar kinestetik.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, bukan hanya kepada peneliti tetapi juga kepada siswa serta para pendidik. Berikut merupakan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini digunakan untuk memberikan sumbangdalam bentuk dokumen pustaka untuk menambah referensi dan wawasan terkait pemahaman konsep Aljabar siswa yang ditinjau dari gaya belajar.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memahami pentingnya konsep matematika, khususnya materi Aljabar dalam pembelajaran.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pendidik untuk lebih menanamkan pemahaman konsep matematika pada materi Aljabar dari pada sekedar menghafal, dan lebih memahami gaya belajar siswanya untuk mengoptimalkan pemahaman konsepnya.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hasil analisis pemahaman konsep matematika siswa pada materi Aljabar yang ditinjau dari gaya belajar.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai informasi awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Berikut adalah penjelasan yang terkait dengan beberapa kata atau

istilah untuk menghindari kerancuan dan perbedaan persepsi pembaca:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pemahaman adalah suatu proses kemampuan untuk menerangkan dan menginterprestasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan menjelaskan secara lebih luas.¹⁴
- b. Konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan objek atau kejadian dan dapat menerangkan yang merupakan contoh atau yang bukan contoh dari ide tersebut.¹⁵
- c. Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menghubungkan keterkaitan antara gagasan-gagasan sehingga menjadi suatu pemahaman yang utuh.
- d. Aljabar adalah salah satu cabang ilmu matematika yang mempelajari fakta, konsep, keterampilan, prinsip dalam simbol-simbol.¹⁶
- e. Pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah suatu implementasi dari proses belajar mengajar dengan saling bertukar informasi menggunakan jaringan internet.¹⁷

¹⁴ Siti Mawaddah dan Ratih Maryanti, *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing*. EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 4, No. 1. 2016, hlm. 77.

¹⁵ Ayu Putri Fajar, dkk., *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kendari*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol.9 No. 2, Juli 2018, hlm. 229.

¹⁶ Ummi Rosyidah, *Analisis Kemampuan Penalaran dan Kemampuan Konsep Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Aljabar Dasar*. Supremum Journal Mathematics Education. Vol.5, No. 1. 2021, hlm. 65.

¹⁷ Dwinda Nur Baety dan Dadang Rahman Munandar, *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19*. Edukatif: Jurnal Pendidikan. Vol. 3. No. 3 2021, hlm. 881.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini meneliti pemahaman konsep Aljabar siswa kelas VII dalam pembelajaran daring, yang dimaksudkan untuk menyelidiki terhadap pemahaman konsep Aljabar siswa dalam menerima suatu konsep baru dan memahaminya secara mendalam sehingga bisa menerapkan atau menghubungkan konsep tersebut ke dalam konsep Aljabar yang lebih kompleks.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sehingga uraian- uraian dapat dipahami secara tertatur dan sistematis. Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab, yang saling berhubungan bab satu dengan bab lainnya. Bab I: pendahuluan, yang terdiri dari (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka, terdiri dari (a) Pemahaman Konsep, (b)

Aljabar, (c) Pembelajaran Daring, (d) Gaya Belajar, (e) Kajian Penelitian Terdahulu.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, (h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian,, terdiri dari (a) Paparan Data, (b) Temuan Penelitian.

Bab V: Pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, posisi temuan atau teori yang ditemukan.

Bab VI: Penutup, berisi kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.